

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Rumusan masalah dan tujuan penelitian pengembangan ini terkait dengan produk pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Desain penelitian pengembangan yang merupakan proses penelitian pengembangan ini adalah model Plomp untuk menghasilkan model pembelajaran PMR yang valid praktis dan efektif (berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, serta data lapangan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dijabarkan sebagai berikut.

1. Ketercapaian validitas model pembelajaran PMR berdasarkan pada: (1) validitas isi berada pada kriteria valid; (2) validitas konstruk berada pada kriteria valid; (3) validitas perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Guru (BG), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Siswa (LKS), Tes Kecerdasan Triarkis (TKT), dan Angket Kemandirian Belajar Siswa (AKB)) berada pada kriteria valid.
2. Ketercapaian kepraktisan model pembelajaran PMR menggunakan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan pada: (1) sintaks berada pada kriteria tinggi; (2) sistem sosial berada pada kriteria tinggi; dan (3) prinsip reaksi dan pengelolaan berada pada kriteria tinggi.
3. Ketercapaian keefektifan model pembelajaran PMR berdasarkan pada: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditinjau dari: (a) kriteria pencapaian kecerdasan triarkis siswa secara klasikal yaitu sebanyak 97,83% mencapai tingkat pencapaian minimal sedang dan (b) kriteria pencapaian kemandirian

belajar siswa secara klasikal berada pada kriteria baik; (2) kriteria pencapaian penggunaan waktu pembelajaran termasuk dalam kriteria tinggi; (3) kriteria pencapaian kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk dalam kriteria baik; dan (4) banyak siswa yang memberikan respon positif terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran telah tercapai.

4. Sintaks model pembelajaran PMR yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan triarkis dan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Sutomo 1 Medan adalah: (1) pengajuan tantangan kontekstual; (2) mengeksplorasi tantangan kontekstual; (3) merefleksikan tantangan kontekstual; (4) berbagi penyelesaian (*sharing*) secara klasikal (formalisasi dan generalisasi); dan (5) implementasi pengetahuan matematis formal.
5. Dampak pengiring yang diperoleh siswa secara tidak langsung yang bersumber dari pengalaman dan lingkungan belajar siswa dalam model pembelajaran PMR adalah: 1) kebebasan mengajukan pendapat, 2) menghargai perbedaan pendapat, 3) bersikap terbuka terhadap kritisi dan masukan yang konstruktif/membangun, 4) meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan yang dimiliki, 5) tidak malu meminta bantuan/arahan dari teman yang lebih memahami materi pembelajaran, dan 6) meningkatkan rasa tanggung jawab atas tindakan/keputusan yang diambil.
6. Peningkatan kecerdasan triarkis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PMR yang dikembangkan adalah pada uji coba I sebesar 64.76 dan uji coba II sebesar 82.61 dengan nilai *gain* ternormalisasi sebesar 0.51 atau berada pada kriteria sedang.

7. Peningkatan kemandirian belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PMR yang dikembangkan adalah pada uji coba I sebesar 72.48 dan uji coba II sebesar 82.02 dengan nilai *gain* ternormalisasi sebesar 0.35 atau berada pada kriteria sedang.

5.2. SARAN

Berdasarkan pada proses dan kesimpulan dari penelitian pengembangan ini, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada praktisi yang berminat untuk menerapkan model pembelajaran PMR dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan peneliti yang berkeinginan menindaklanjuti penelitian ini. Saran dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini masih berada pada tahap pengembangan, dan belum diimplementasikan secara luas. Peneliti menyarankan kepada guru dan peneliti untuk mengimplementasikan model pembelajaran PMR ini dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lain. Disarankan kepada guru dan peneliti agar mengimplementasikan model ini pada ruang lingkup yang luas di sekolah – sekolah baik pada sekolah menengah pertama maupun pada sekolah menengah atas.
2. Bagi guru dan peneliti yang ingin menerapkan model ini pada materi pembelajaran lain, agar memperhatikan komponen – komponen model pembelajaran dan karakteristik dari materi pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada siswa.
3. Pembentukan kelompok kecerdasan triarkis harus didasarkan pada materi pembelajaran, sebab kecerdasan triarkis siswa mungkin berbeda untuk setiap

meteri pembelajaran. Pembentukan dari kelompok kecerdasan triarkis harus telah selesai sebelum sintaks model pembelajaran diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4. Bagi guru dan peneliti yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif, penalaran dll, dapat menggunakan model pembelajaran PMR ini sebagai salah satu alternatif penyelesaian.
5. Bagi guru dan peneliti yang berupaya untuk meningkatkan ranah sikap (afektif) seperti disposisi matematis, kepercayaan diri, dll, dapat menggunakan model pembelajaran PMR ini sebagai salah satu alternatif penyelesaian. Bagi guru dan peneliti disarankan agar mengembangkan penilaian sikap otentik dalam menerapkan model pembelajaran PMR ini dalam pembelajaran matematika.
6. Bagi guru yang ingin menerapkan model – model pembelajaran yang berbasis konstruktivistik, strategi pembelajaran yang melibatkan pola interaksi sosial kecerdasan triarkis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk memfasilitasi siswa berkolaborasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*).